

RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA AGNES DAVONAR

Dresya Wimayasari¹⁾, Panji Kuncoro Hadi²⁾, Yunita Furinawati³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾esawimasari@yahoo.com;

²⁾panjikuncorohadi@yahoo.co.id.;

³⁾yunitafurina@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dimensi religiusitas yang terkandung dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Dimensi religiusitas yang terkandung dalam novel SKUT adalah dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi effect atau penghayatan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan secara rinci tentang religiusitas dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Data yang digunakan dalam penelitian berupa kutipan-kutipan, kata, maupun kalimat yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar itu sendiri. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik studi pustaka dokumen. Dalam hal prosedur penelitian yang digunakan mulai dari empat tahapan yaitu tahap persiapan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap akhir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan *contentanalysis* atau analisis isi dengan membahas atau mengkaji isi novel “*Surat Kecil Untuk Tuhan*” Karya Agnes Davonar. Hasil penelitian ini adalah novel “*Surat Kecil Untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar menampilkan berbagai bentuk dimensi religiusitas yang meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktik agama atau peribadatan, dimensi feeling atau penghayatan, dimensi pengetahuan agama, serta dimensi effect atau pengamalan.

Kata Kunci: religiusitas, tokoh utama, novel

PENDAHULUAN

Novel merupakan sebuah karya sastra berupa ide atau pemikiran yang disusun dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Isi dalam novel tersebut berupa gambaran tentang kehidupan yang ada di lingkungan sekitarnya. Novel memberikan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman oleh pembacanya dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Dalam kajian sastra terdapat berbagai macam genre novel, tergantung isi atau bentuk novel. Dalam penelitian ini akan dikaji novel yang termasuk ke dalam jenis novel religi.

Novel dapat dibedakan menjadi dua yaitu novel serius dan novel populer. Novel populer banyak disukai pembaca dibandingkan novel serius. Hal ini dikarenakan novel populer isi ceritanya termasuk ringan, sehingga membuat para pembaca lebih mudah dimengerti. Karya sastra novel populer antara lain adalah *5 cm*, *Hafalan Shalat Delisa*, *Surat Kecil Untuk Tuhan*, *Ayat Ayat Cinta*, *Laskar Pelangi*, *Perahu Kertas* dan masih banyak novel yang lainnya.

Surat kecil untuk Tuhan atau selanjutnya disebut SKUT, sudah dikenal dan dibaca oleh pembaca sastra di Indonesia. Novel ini ditulis oleh Agnes Davonar. Novel ini berhasil membuat jutaan pembaca menjerit-jerit ketika membacanya. Novel ini juga telah diangkat menjadi sebuah film layar lebar serta sinetron. Hal-hal tersebut yang menjadikan novel ini menarik untuk dikaji sebagai objek penelitian. Karya Agnes Davonar yang lainnya adalah *My Idiot Brother, ayah mengapa aku berbeda?, lagu untuk Tuhan*, dimana ketiga novel ini juga diangkat menjadi sebuah film layar lebar. Langkah penelitian adalah dengan membaca keseluruhan tentang novel SKUT, lalu menemukan nilai religiusitas tokoh utama. Tujuan peneliti meneliti penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan religiusitas yang terdapat pada tokoh utama dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan.

KAJIAN TEORI

1. Novel

Teori yang digunakan disini yaitu tentang unsur pembangun novel dan tentang religiusitas, dimensi religiusitas. Dalam novel terdapat unsur-unsur pembangun sebuah novel, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro (2005: 23) memberikan pendapat bahwa unsur instrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yang termasuk dalam unsure instrinsik adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan sebagainya. Unsure ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

Tokoh cerita (character) menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2005: 165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu

seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukandalam tindakan.

Tokoh menurut Sayuti (dalam Wiyatmi, 2008: 30) adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah. Dalam arti tokoh-tokoh itu memiliki "kehidupan" atau berciri "hidup", atau memiliki derajat lifelikness (keseperti kehidupan).

Latar menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2005: 216) adalah latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyanan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Unsur dalam latar dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu latar tempat, waktu dan sosial. Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2005: 227). Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah "kapan" tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2005: 230). Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya (Nurgiyantoro, 2005: 233-234).

2. Religiusitas

Mangunwijaya (1982: 11) menyatakan bahwa religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menapaskan intimitas jiwa.

Religiusitas menurut Gazalba (dalam Ghufon, 2012: 167) berasal dari kata religi dalam bahasa latin "religio" yang akar katanya adalah religere yang berarti mengikat. Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa religiusitas adalah agama yang mempunyai aturan-aturan dan melakukan kewajiban yang dilaksanakan.

Menurut Anshori (dalam Ghufon, 2012: 168) istilah religi atau agama berbeda dengan religiusitas. Jika agama lebih menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati seseorang dalam hati.

Menurut Hurlock (dalam Ghufon, 2012: 169) religi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur keyakinan terhadap ajaran agama dan unsur pelaksanaan ajaran agama. Religiusitas dibagi menjadi beberapa dimensi. Menurut Glock dan Stark (dalam Ghufon dan Risnawita, 2012: 169) terdiri dari 5 dimensi, antara lain sebagai berikut :

1. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Menurut Suroso (1994: 80) dimensi ini juga dimaksud dengan dimensi ideologi. Dimensi ideologi adalah sebuah tahapan yang menunjukkan tentang perilaku keyakinan manusia terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, dalam agama islam dapat juga disebut sebagai akidah islam. Misalnya keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, para nabi, dan sebagainya.
2. Dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*) adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Menurut Suroso (1994: 80) dimensi ini juga dimaksud dengan dimensi ritual. Dimensi ritual merupakan aspek yang mencakup perilaku pemujaan dan bentuk persembahan lain yang telah diatu oleh agama masing-masing. Dimensi ritual dalam agama islam disebut juga syariah. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.
3. Dimensi feeling atau penghayatan (*the experiential dimension*) adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenteram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan, dan sebagainya. Menurut Suroso (1994: 82) dimensi ini juga dimaksud dengan dimensi eksperiental. Dimensi eksperiental merupakan dimensi perpaduan dari ke semua unsur dimensi yang telah disebutkan, dengan menimbulkan dampak kepada umat beragama dalam konteks merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius.
4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadis, pengetahuan tentang fikih, dan sebagainya. Menurut Suroso (1994: 81) dimensi ini disebut dengan dimensi intelektual. Dimensi intelektual merupakan dimensi yang pasti akan dilalui oleh manusia dalam aktivitas keagamaan, sebab tanpa ilmu manusia tidak akan tahu tentang agamanya tersebut.
5. Dimensi effect atau pengamalan (*the consequential dimension*) adalah sejauh mana implikasi ajaran agama

memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Menurut Suroso (1994: 80) dimensi ini disebut juga dengan dimensi konsekuensial. Dimensi konsekuensial atau dalam agamanya yakni islam disebut akhlak merupakan dimensi yang menunjuk pada seorang umat beragama berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agamanya, yaitu pada sesama manusia (*hablu min al-nas*) dan perbuatan baik pada alam (*hablu min al-alam*). Misalnya mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Moleong (dalam Rosyidi, 2010: 162) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan (SKUT) ditemukan lima dimensi yang terdapat pada Tokoh utama. Lima dimensi tersebut antara lain dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi *feeling* atau penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi *effect* atau pengamalan.

Dimensi keyakinan dalam novel SKUT ditunjukkan oleh keyakinan tokoh utama kepada Tuhan. Keyakinan tersebut antara lain terlihat pada keyakinan Keke bahwa Tuhan Maha Adil, Tuhan Maha Penyayang, Tuhan Maha Penolong, Tuhan Maha Besar dan keyakinan akan kuasa Tuhan. Dimensi peribadatan atau praktik agama dalam novel SKUT ditunjukkan oleh kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh utama. Tokoh utama atau Keke melakukan kegiatan keagamaan antara lain seperti sholat, puasa, doa, dan mengaji.

Dimensi *feeling* atau penghayatan dalam novel SKUT ditunjukkan oleh pengalaman penghayatan tokoh utama. Pengalaman penghayatan tokoh utama atau Keke antara lain pengabdian doa, marah kepada Tuhan, bersyukur, tegar, berserah diri, bergetar hati mendengar ayat suci Al-Quran, menyesal karena marah kepada Tuhan, memohon kepada Tuhan, dan merasa dicintai Tuhan.

Dimensi pengetahuan agama dalam novel SKUT ditunjukkan oleh pengetahuan agama yang dimiliki tokoh utama. Pengetahuan agama yang dimiliki Keke antara lain pengetahuan tentang memperlancar baca Al-Quran, pengetahuan tentang tidak boleh sombong, pengetahuan tentang rencana Allah akan lebih baik, pengetahuan tentang pentingnya menjalin silaturahmi, pengetahuan bahwa melanggar janji itu dosa, pengetahuan bahwa sholat untuk meningkatkan iman dan taqwa, pengetahuan tentang indahnya kebersamaan, pengetahuan tentang tidak ada yang mustahil bagi Tuhan, dan pengetahuan tentang keikhlasan.

Dimensi *effect* atau pengamalan dalam novel SKUT ditunjukkan oleh pengamalan ajaran agama yang dilakukan tokoh utama. Pengamalan yang dilakukan oleh tokoh utama antara lain menjadi orang yang tidak menyerah, mengajarkan membaca Al-Quran, membantu orang lain, tidak bersikap sombong dan angkuh, bersilaturahmi, berprasaangka baik, kuat

dalam menjalani hidup, semangat menjalani hidup, membalas kebaikan orang lain, mensyukuri karunia Tuhan, berdamai dengan keadaan, tabah dan kuat dalam menjalani hidup, meminta maaf, dan mengucapkan terima kasih.

SIMPULAN

Dalam novel SKUT ditemukan lima dimensi yang terdapat pada Tokoh utama. Lima dimensi tersebut antara lain dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi feeling atau penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi effect atau pengamalan.

REFERENSI

- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Ancok, Djameludin dan Suroso, Fuat Nashori. 1994. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi, dkk. 2002. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davonar, Agnes. 2008. *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Jakarta: PT Percetakan Penebar Swadaya.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini. 2012. *Teori Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosyidi, M.Ikhwan, dkk. 2010. *Analisis Teks Sastra: Mengungkap Makna, Estetika, dan Ideologi dalam Perspektif Teori Formula, Semiotika, Hermeneutika, dan Strukturalisme Genetik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supiana dan Karman, M. 2012. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka